

HUBUNGAN PENGETAHUAN, AKSES MEDIA INFORMASI DAN PERAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA SISWA SMK NEGERI 1 KENDARI TAHUN 2016

Harni Andriani¹ Yasnani² Arum³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³

Andriani.Harni@yahoo.co.id¹ yasnani_rahabudin@yahoo.com² arum.dian28@gmail.com³

ABSTRAK

Perilaku seksual adalah perilaku yang timbul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku seperti berfantasi, pegangan tangan, berciuman, berpelukan sampai dengan melakukan hubungan seksual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, akses media informasi dan peran keluarga dengan perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 1 Kendari di Kota Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 917 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 90 responden. Teknik besar sampel menggunakan *rumus Slovin* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p_{value}=0,003$), akses media informasi ($p_{value}=0,001$) dan peran keluarga ($p_{value}=0,004$) siswa dengan perilaku seksual.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Akses Media Informasi, Peran Keluarga, Perilaku Seksual*

RELATED KNOWLEDGE, MEDIA ACCESS INFORMATION AND THE ROLE OF THE FAMILY OF SEXUAL BEHAVIOR IN STUDENT SMK NEGERI 1 KENDARI 2016

ABSTRACT

Sexual behavior is behavior that arise because of their sexual drive or activity to get to pleasure of the sexual organ through various behaviors such as fantasy, handrails, kissing, cuddling up to sexual intercourse. The Purpose of this study was to determine the relationship of knowledge, access to information media and the role of families with sexual behavior in students of SMK Negeri 1 Kendari in Kendari. the method used is observational analytic with cross sectional study design. The population in this study were 917 students. Samples in this study as many as 90 respondents. A greart technique Slovin samples using formulas and sampling techniques using proportional random sampling. Statistical analysis using Chi Square test at the 95% confidence level ($\alpha=0,05$). The results showed no significant relationship between knowledge ($p_{value}=0,003$), access media information ($p_{value}=0,001$) and the role of the family ($p_{value}=0,004$) students with sexual behavior.

Keywords : Knowledge, Media Access Information, The Role of Family, Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Konsep pembangunan dunia secara global dalam *Millenium Development Goals (MDGs)* disebutkan bahwa ada delapan permasalahan di dunia yang perlu diatasi bersama. Diantaranya adalah kurangnya pendidikan untuk anak dan remaja, ketidaksetaraan gender serta belum terpenuhinya hak-hak perempuan dan remaja, permasalahan *Human Immune Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficient Syndrome (HIV/AIDS)* dan infeksi lainnya¹.

Perilaku seksual adalah perilaku yang timbul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku seperti berfantasi, pegangan tangan berciuman, berpelukan sampai dengan melakukan hubungan seksual².

Sebuah Survei yang dilakukan oleh *Youth Risk Behavior Survei (YRBS)* secara Nasional di Amerika Serikat pada tahun 2006 mendapati bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah, 35% Pelajar SMA telah aktif secara seksual³. Penduduk remaja (10-24 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, remaja sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, napza dan HIV/AIDS.

Masturbasi atau onani merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh para remaja. Dari laporan penelitian yang dilaporkan oleh *SIECUS (Sex Information and Education Council of the United States)* menunjukkan bahwa 88% remaja laki – laki pada umur 16 tahun melakukan masturbasi dan remaja perempuan sebanyak 62%. Frekuensinya makin meningkat sampai pada masa sesudah pubertas. Mereka mempunyai daya tarik seksual terhadap lawan jenis yang sebaya. Masturbasi ini dilakukan sendiri – sendiri dan juga dilakukan secara mutual dengan teman sebaya sejenis kelamin, tetapi sebagian dari mereka juga melakukan masturbasi secara mutual dengan pacar⁴.

Hasil analisis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Depkes dan Kesejahteraan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial RI (2010), menunjukkan bahwa kondisi kesehatan reproduksi di Indonesia dewasa ini masih belum seperti yang diharapkan, bila dibandingkan dengan keadaan di Negara-negara ASEAN lainnya. Indonesia masih tertinggal jauh dalam aspek kesehatan reproduksi, termasuk kesehatan reproduksi remaja⁵.

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012 komponen Kesehatan Reproduksi Remaja, bahwa secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan data hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2007. Hasil survei SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sedangkan hasil SKRRI 2007 hanya sekitar 7% atau sekitar 3 juta remaja. Sehingga selama periode tahun 2007 sampai 2012 terjadi peningkatan kasus remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 2,3%⁶.

Berdasarkan data dari BKKBN Sultra, remaja di Kota Kendari baik pria maupun wanita, masing-masing 71% dan 70% mengaku pernah mempunyai pacar. Umur pertama kali mulai pacaran rata-rata di usia 15 tahun. Dari remaja yang pernah mempunyai pacar, 74% pria dan 75% wanita saat ini mengaku masih punya pacar. Perilaku yang sering dilakukan remaja dalam pacaran adalah pegangan tangan (88%), cium bibir (32%) dan meraba/merangsang (11%). Ditinjau dari pengalaman seksual remaja di Kota Kendari, ada 2% wanita dan 5% pria mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Secara keseluruhan dari 14.681 remaja pria dan wanita yang pernah punya pacar, sebanyak 4% telah melakukan hubungan seksual⁷.

Sekertariat Penanggulangan HIV/AIDS Kota Kendari kembali menemukan adanya

kecenderungan peningkatan jumlah penderita. Di triwulan pertama tahun 2015 ini, sudah ada 6 orang warga kota yang dinyatakan positif terjangkit virus HIV. Sebelumnya, Pemerintah Kota Kendari mencatat sepanjang tahun 2014, kasus HIV/AIDS mencapai 61 penderita. Ironisnya, para penderitanya justru didominasi oleh usia remaja antara 15 -27 tahun⁸.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja yaitu hubungan orangtua-remaja, tekanan negatif teman sebaya, pemahaman tingkat agama (religiusitas), dan eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu dari media informasi. Remaja telah menempatkan media massa sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting dibandingkan orang tua. Paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah⁹.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan mewawancarai guru BK di SMK Negeri 1 Kendari didapatkan bahwa beberapa siswa pernah kedapatan menonton film porno pada saat proses belajar mengajar, memiliki gaya pacaran yang bebas, tidak hanya memegang tangan, tetapi sudah mulai mencium pipi, bahkan melakukan hubungan seks pranikah, pacaran di sekolah, melakukan pelecehan seksual pada teman siswi yang biasanya di lakukan pada teman sekelasnya ataupun teman kelas lainnya, dan hampir setiap tahun ada beberapa siswi yang dikeluarkan karena hamil, serta masih ada siswi yang terlibat dalam aksi pornografi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu status ekonomi yang rendah, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang, kurangnya perhatian orang tua, pengaruh penyebaran rangsangan seksual

(pornografi) melalui media massa seperti VCD, telpon genggam, internet dan lingkungan pergaulan yang buruk sehingga karakter remaja dibentuk oleh lingkungan sekitar.⁸ Dari data dan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual pada siswa SMK Negeri 1 Kendari.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat¹⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Kendari kelas X dan XI yang berjumlah 917 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data atau informasi, data primer diperoleh peneliti dari siswa dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti berasal dari BKKBN Kota Kendari, Dinas Kesehatan, serta data gambaran umum SMK Negeri 1 Kendari yang diperoleh dari sekolah.

Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil uji statistik yang bermakna akan diketahui hubungannya dengan uji koefisiensi *phi*.

HASIL

a. Analisis Univariat

1) Umur

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan Umur di SMK Negeri 1 Kendari

No	Umur	Jumlah (n)	Persen (%)
1	15 tahun	39	43,3
2	16 tahun	18	20,0
3	17 tahun	28	31,1
4	18 tahun	5	5,6
Total		90	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 90 responden, sebagian besar responden berumur 15 tahun yaitu sebanyak 39 orang (43,3%) dan responden yang paling sedikit berumur 18 tahun yaitu sebanyak 5 orang (5,6%).

2) Jenis Kelamin

Tabel 6. Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin di SMK Negeri 1 Kendari

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Laki-laki	53	58,9
2	Perempuan	37	41,1
Jumlah		90	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 90 responden, sebagian besar responden yaitu perempuan sebanyak 53 orang (58,9%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah laki-laki yaitu sebanyak 37 orang (41,1%).

3) Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Responden menurut pengetahuan di SMK Negeri 1 Kendari

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Cukup	53	58,9
2	Kurang	37	41,1
Total		90	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 90 responden, sebagian besar responden yang

memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak yaitu sebanyak 53 orang (58,9%) dan memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 37 orang (41,1%).

4) Akses Media Informasi

Tabel 5. Distribusi Responden menurut Akses Media Informasi di SMK Negeri 1 Kendari

No	Akses Media Informasi	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Terakses	83	92,2
2	Tidak Terakses	7	7,8
Total		90	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 90 responden, sebagian besar responden mengakses pornografi terbesar yaitu sebanyak 83 orang (92,2%) dan tidak mengakses pornografi sebanyak 7 orang (7,8%).

5) Peran Keluarga

Tabel 6. Distribusi Responden menurut Peran Keluarga di SMK Negeri 1 Kendari

No	Peran Keluarga	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Positif	63	70,0
2	Negatif	27	30,0
Jumlah		90	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari total 90 responden, sebagian besar responden memiliki peran keluarga dengan kategori positif yaitu sebanyak 63 orang (70,0%) dan memiliki peran keluarga dengan kategori negatif sebanyak 27 orang (30,0%).

6) Perilaku Seksual

Tabel 8. Distribusi Responden menurut Perilaku Seksual di SMK Negeri 1 Kendari

No	Perilaku Seksual	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Berisiko	67	74,4
2	Tidak Berisiko	23	25,6
Total		90	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari total 90 responden, sebagian besar mempunyai perilaku seksual berisiko yaitu sebanyak 67 orang (74,4%) dan mempunyai

perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 23 orang (25,6%).

b. Analisis Bivariat

1) Analisis Hubungan Pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari

Tabel 9. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari.

No	Pengetahuan	Perilaku seksual remaja				Total		p Value
		Berisiko		Tidak berisiko		n	%	
		n	%	n	%			
1	Cukup	33	62,3	20	37,7	53	100	0,003
2	Kurang	34	91,9	3	8,1	37	100	
Jumlah		67	74,4	23	25,6	90	100	

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 90 responden, terdapat 53 responden (58,9%) yang memiliki pengetahuan cukup, cenderung memiliki perilaku seksual berisiko sebanyak 33 orang (62,3%) dan yang memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 20 orang (37,7%). Sedangkan dari 37 responden (41,1%) yang memiliki pengetahuan kurang, cenderung memiliki perilaku seksual berisiko

sebanyak 34 orang (91,9%) dan yang memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 23 orang (25,6%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p Value = 0,030, jadi p Value < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari.

2) Analisis Hubungan Akses Media Informasi dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari

Tabel 10. Analisis Hubungan Akses Media Informasi dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari.

No	Akses Media Informasi	Perilaku seksual remaja				Total		p Value
		Berisiko		Tidak berisiko		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	66	79,5	17	20,5	83	100	0,001
2	Negatif	1	14,3	6	85,7	7	100	
Jumlah		67	74,4	23	25,6	90	100	

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 90 responden, terdapat 83 responden (92,2%) yang mengakses media pornografi, cenderung memiliki perilaku seksual berisiko sebanyak 66 orang (79,5%) dan yang memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 17 orang (20,5%). Sedangkan dari 7 responden (7,8%) yang tidak mengakses media pornografi, cenderung memiliki perilaku seksual berisiko

sebanyak 1 orang (14,3%) dan yang memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 6 orang (85,7%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p Value = 0,010, jadi p Value < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan akses media informasi dengan

perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari.

3) Analisis Hubungan Peran Keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari

Tabel 11. Analisis Hubungan Peran Keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari

No	Peran Keluarga	Pemberian ASI eksklusif				Total		p Value
		Cukup		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	41	65,1	22	34,9	63	100	0,004
2	Negatif	26	96,3	1	3,7	27	100	
	Jumlah	67	74,4	23	25,6	90	100	

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 90 responden, terdapat 63 responden (70,0%) yang memiliki peran keluarga positif, cenderung memiliki perilaku seksual berisiko sebanyak 41 orang (65,1%) dan yang memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 22 orang (34,9%). Sedangkan dari 27 responden (30,0%) yang memiliki peran keluarga negatif, cenderung memiliki perilaku seksual berisiko sebanyak 26 orang (96,3%) dan yang memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 1 orang (3,7%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p Value = 0,040, jadi p Value < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan peran keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, akses media informasi dan peran keluarga dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Negeri 1 Kendari Kota Kendari. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang berumur 15-18 tahun. SMK Negeri 1 Kendari didirikan pada tahun 1965 dengan SK Pendirian Nomor: 797/B.3/K.E/1965. SMK Negeri 1 Kendari merupakan salah satu SMK

Negeri yang terletak di Kecamatan Kadia Kelurahan Bende Kota Kendari dengan Akreditasi A. Jumlah keseluruhan siswa SMK Negeri 1 Kendari yaitu 1316 siswa.

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperlukan untuk menghasilkan suatu perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu. Rogers menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan¹¹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 58,9%, memiliki perilaku seksual berisiko sebesar 62,3% dan memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebesar 37,7%. Sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 41,1%, memiliki perilaku seksual berisiko sebesar 91,9% dan memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebesar 25,6%.

Berdasarkan hasil analisis statistik *Continuity Correction* diperoleh nilai P atau

nilai signifikansi adalah 0,030 dan α adalah 0,05. nilai P lebih kecil dari α , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual siswa. Adapun berdasarkan analisis uji keamatan hubungan diperoleh nilai $Phi (\emptyset) = 0,334$. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang sedang karena terletak antara 0,26-0,50. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang sedang dengan perilaku seksual siswa SMK Negeri 1 Kendari Kota Kendari Tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun seseorang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu pula memiliki perilaku yang baik. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti yang menjadi faktor peran penting lainnya. Contohnya faktor usia, peran teman sebaya dan lingkungan pergaulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 14 Kota Semarang yang dilakukan terhadap 69 responden diketahui bahwa sebanyak 19 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi kurang dengan perilaku buruk sebanyak 19 (100,0%). Sedangkan dari 50 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi cukup dan baik dengan perilaku buruk sebanyak 39 (78,0%), dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik dengan perilaku baik sebanyak 11 (22,0%) responden. Di lihat dari nilai signifikansi sebesar $p=0,028$ ($p<0,05$) sehingga H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pra nikah pada pelajar SMA 14 Negeri Kota Semarang¹².

Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja yaitu dengan pendidikan kesehatan reproduksi

dengan cara mengajarkan remaja berperilaku sesuai gendernya, pengenalan organ tubuh, bagaimana merawat dan menjaga kebersihan organ reproduksinya, bagaimana melindungi diri dari pelecehan seksual, memberi pengertian tentang konsekuensi dari setiap perilaku seksual, dan membantu pengambilan keputusan yang matang dalam masalah seksual yang muncul. Pendidikan kesehatan reproduksi bukan berarti membuka peluang untuk perilaku seks bebas melainkan lebih menekankan dampak jika berperilaku seksual tanpa dilandasi tanggung jawab termasuk risiko terkena infeksi menular seksual.

2. Hubungan Akses Media Informasi dengan Perilaku Seksual

Media massa baik cetak maupun elektronik mempunyai peranan yang cukup berarti untuk memberikan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya bagi para remaja. Sebagai sebuah sarana teknis maka media massa memungkinkan terlaksananya sebuah proses komunikasi baik itu informasi, pesan maupun pengetahuan kepada tujuan sasaran¹³.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengakses media pornografi sebesar 92,2%, memiliki perilaku seksual berisiko sebesar 79,5% dan memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebesar 20,5%. Sedangkan siswa yang tidak mengakses media pornografi sebesar 7,8%, memiliki perilaku seksual berisiko sebesar 14,3% dan memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebesar 85,7%.

Hasil analisis statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai P atau nilai signifikansi adalah 0,010 dan α adalah 0,05. nilai P lebih kecil dari α , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara akses media informasi dengan perilaku seksual. Adapun berdasarkan analisis uji keamatan hubungan diperoleh nilai $Phi (\emptyset) = 0,496$. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang sedang karena terletak antara 0,26-0,50. Dengan demikian dapat diinterpretasikan

bahwa akses media informasi mempunyai hubungan yang sedang dengan perilaku seksual siswa SMK Negeri 1 Kendari Kota Kendari Tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian sumber media informasi remaja SMK Negeri 1 Kendari yang diakses tentang perilaku seks pranikah/pornografi dari sumber-sumber yang ada yang terbanyak yaitu internet sebesar 85,6% dan yang paling sedikit yaitu radio sebesar 7,8%. Biasanya pada jam istirahat ataupun pada proses belajar mengajar siswa mengakses internet bersama teman-temannya di sekolah. Hal ini terbukti dengan laporan dari guru BK yang pernah mendapatkan siswa sedang menonton video porno dari youtube di internet melalui handphone yang berhubungan dengan perilaku seksual. Selain itu masih terdapat pula beberapa siswa yang membawa handphone disekolah sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses internet. Selain itu, siswa dapat dengan mudah mengakses media informasi diluar rumah tanpa pengawasan dari guru dan orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan media massa berhubungan dengan perilaku seksual remaja dengan nilai $p=0,011$; $p<0,05$. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan chi square dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada hubungan signifikan antara media massa dengan perilaku seksual remaja. Adanya hubungan antara media pornografi dengan perilaku seks bebas dapat disebabkan karena kemajuan teknologi mengakibatkan maraknya timbul berbagai macam media massa seperti televisi, surat kabar, majalah, dan yang paling dicari oleh remaja adalah internet. Dari internet, remaja dapat dengan mudah mengakses informasi yang tidak dibatasi umur, tempat dan waktu. Informasi yang diperoleh biasanya akan diterapkan dalam kehidupan kesehariannya¹⁴.

Penelitian ini mendukung teori Fishbien bahwa ada hubungan yang signifikan antara

peran media massa yang disampaikan secara terbuka dalam bentuk pesan sederhana sampai yang sangat kompleks akan menambah pengetahuan seseorang, serta akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap untuk mengambil keputusan, hal tersebut berhubungan dengan perilaku remaja terhadap hubungan seksual pranikah.

3. Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual

Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Keluarga merupakan benih akal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Anak-anak mengikuti orang tua dan berbagai kebiasaan dan perilaku dengan demikian keluarga adalah elemen pendidikan lain yang paling nyata, tepat dan amat besar¹⁵.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki peran keluarga positif sebesar 70,0%, memiliki perilaku seksual berisiko sebesar 65,1% dan memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebesar 34,9%. Sedangkan siswa yang memiliki peran keluarga negatif sebesar 30,0%, memiliki perilaku seksual berisiko sebesar 96,3% dan memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebesar 3,7%.

Berdasarkan hasil analisis statistik *Continuity Correction* diperoleh nilai P atau nilai signifikansi adalah 0,040 dan α adalah 0,05. nilai P lebih kecil dari α , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual. Adapun berdasarkan analisis uji keamatan hubungan diperoleh nilai *Phi* (ϕ) = 0,328. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang sedang karena terletak antara 0,26-0,50. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel peran keluarga mempunyai hubungan yang sedang dengan perilaku seksual siswa SMK Negeri 1 Kendari Kota Kendari Tahun 2016.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa ternyata walaupun dukungan keluarga positif namun masih terdapat siswa yang

berperilaku seksual berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga masih sangat dibutuhkan, kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan anak dalam masalah seksual sehingga dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual. Sehingga diharapkan orang tua memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang seksual, menyediakan waktu yang cukup, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga remaja akan lebih yakin dan tidak merasa canggung untuk membicarakan topik yang berhubungan dengan masalah seksual. Selain itu, tentu membekali putra-putri remaja dengan benteng ajaran agama yang kokoh.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa agama Islam melarang manusia melakukan hubungan seksual sebelum menikah, karena hal tersebut merupakan sesuatu perbuatan yang dihina dan dibenci oleh Allah SWT. Dalam surat Al-Isra' ayat 32 Allah berfirman :

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَىٰ إِنَّمَا كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk".

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa perbuatan zina sangat dibenci dan dilarang oleh agama Islam bahkan mendekati saupun sudah dilarang. Seperti halnya berdua-duaan dengan lawan jenis, berciuman, apalagi sampai melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Remaja tidak mampu mengendalikan naluri dan dorongan seksualnya, dan tidak bisa menyalurkannya ke dalam perbuatan yang bermanfaat dan lebih berbudaya. Oleh karena itu diperlukan oleh suatu mekanisme yang dapat mengatur dan mengarahkannya perilakunya menuju kebaikan¹⁶.

Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan untuk permasalahan seksual remaja salah satunya dengan pendidikan seksual. Pendidikan seksual merupakan cara pengajaran yang dapat menolong muda-mudi untuk

menghadapi masalah hidup karena dorongan seksual. Pendidikan ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar. Dalam hal ini pendidikan seksual idealnya diberikan pertama kali oleh orangtua di rumah, mengingat yang paling tahu keadaan anak adalah orangtua sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya di SMU Negeri 1 Bondaola. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 68,78% mempunyai persepsi keluarga yang cukup namun berperilaku seksual berisiko tinggi. mereka menyatakan mendapatkan pengawasan kontrol yang kurang yang diberlakukan oleh orang tua mereka, walaupun orang tua mereka masih utuh¹⁷.

Dukungan orangtua atau keluarga terhadap anaknya memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya. Orang tua yang kurang bisa memberikan dukungan kepada anaknya akan menimbulkan konflik hubungan sehingga dapat berdampak pada perilaku seksual remaja. Keluarga (orang tua) memiliki kekuatan yang paling besar di dalam kehidupan remaja termasuk perilaku seksualnya. Orangtua memegang peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja secara umum dan khususnya kesehatan reproduksi. Karena orangtua merupakan lingkungan primer dalam hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga¹⁸.

SIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari Kota Kendari Tahun 2016 dengan keeratan hubungan sedang (Φ) = 0,334).
2. Ada hubungan akses media informasi dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari Kota Kendari Tahun 2016 dengan keeratan hubungan sedang (Φ) = 0,496).
3. Ada hubungan peran keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1

Kendari Kota Kendari Tahun 2016 dengan keeratan hubungan sedang (Φ) = 0,328).

SARAN

1. Perlunya peningkatan pengetahuan serta pemahaman terhadap berbagai dampak dari perilaku seksual terutama dengan melakukan penyuluhan kesehatan atau seminar-seminar kesehatan sehingga remaja dapat terhindar dan tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.
2. Sebaiknya remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang seksual pranikah dengan mencari informasi yang baik dan akurat khususnya mengenai dampak yang ditimbulkan akibat seks pranikah itu sendiri. Selain itu, perlunya peranan orang tua dalam memberikan bimbingan dan informasi mengenai seksual kepada remaja khususnya pada siswa. Sehingga siswa tidak mencari sumber informasi dari luar yang merugikan dirinya.
3. Tenaga kesehatan diharapkan agar lebih meningkatkan peranannya terutama dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi mengingat banyaknya dampak negatif yang semakin meluas akibat dari pengaruh hubungan seksual dan mengingat perkembangan yang sangat maju dalam dunia teknologi dengan melakukan pencegahan awal seperti melakukan penyuluhan dan membagikan leaflet.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah literatur yang terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya perilaku seks pranikah, sehingga mendorong mahasiswa selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan seks pra nikah, peran teman sebaya, seperti peran pemerintah, peran tokoh agama, peran tokoh masyarakat, peran lembaga swadaya masyarakat, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saransi Waode, U.A. 2012. *Pengaruh Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di SMK Negeri 1 Raha Tahun 2012*. Skripsi. FKM. Universitas Halu Oleo. Kendari.
2. Kusmiran. E. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Salemba Medika: Jakarta
3. Wahyuni D dan Rahma D. 2011. *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun): Ada Apa Dengan Remaja? Policy Brief. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan-BKKBN Seri I No.6/Pusdu-BKKBN*.
4. Soetjningsih dkk. 2010. *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
5. Septiana. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Islam Rumaha Ciputat Tahun 2014*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
6. SDKI. 2012. *Laporan Pendahuluan Masalah Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Pusat Statistik. BKKBN. Jakarta.
7. BKKBN. 2011. *Pacaran dan Perilaku Seksual Remaja Di Kota Kendari*. Sulawesi Tenggara.
8. Dinas Kesehatan Kota Kendari. (2015). *Laporan Bulanan Konseling dan Testing Sukarela*. Kendari.
9. Qomarasari, Desy. 2015. *Hubungan antara Peran Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pendapatn Keluarga, Media Informasi dan Norma Agama dengan Perilaku Seksual Remaja SMA di Surakarta*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
10. Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

11. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Asna, Khodijatul. 2011. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pra Nikah pada siswa di SMA Negeri 14 Kota Semarang tahun ajaran 2011*. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Semarang.
13. Suhanjati, S. 2003. *TV dan Internet Beri Andil Meledaknya Seks Pranikah*. Suara Merdeka. 13 Oktober 2003
14. Rasmiani, dkk. 2014. *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku seksual Remaja Kelas II di SMA Negeri 8 Mandai – Maros*. jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Vol 5 No 1 Tahun 2014. ISSN : 2302-1721
15. Putri, A. 2011. *Keluarga adalah Pendidikan Utama*. Diakses pada tanggal 4 April 2011 melalui <http://yuniauliaputri.blogspot.com/>.
16. Kurniawan, T. (2009). *Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Intensi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja*. Skripsi tidak di publikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta
17. Wahyuni, Satri Evi. (2012) *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMU Negeri 1 Bondaala Tahun 2012*, Skripsi., FKM, Universitas Halu Oleo, Kendari.
18. Ahyuni. 2012. *Perilaku Seksualitas di Kalangan Remaja*. Diakses pada tanggal 14 Maret 2016 melalui <http://forexampe.blogspot.com>.